

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dimiliki setiap orang guna mengembangkan pemikiran dan keterampilan dalam kehidupan serta jalan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan undang undang

No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²

Indonesia memiliki upaya untuk mengembangkan pendidikan dengan mengubah berbagai progam dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini Indonesia sudah mengalami 12 kali perubahan kurikulum. Setelah Indonesia merdeka, berbagai perubahan dilakukan untuk memajukan bidang pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dengan berbagai kemajuan yang modern, terutama era digitalisasi saat ini kemampuan literasi membaca siswa sangat rendah di sekolah. Tanpa minat baca yang kuat, pembelajaran tentu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Membaca tentunya melibatkan berbagai kegiatan yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang. Literasi memegang peran penting serta faktor menentukan keberhasilan, mengingat setiap wawasan yang

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republic Indonesia, 2006), hlm. 5

didapat bergantung pada kegiatan membaca. Selain itu, menulis juga memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan individu sebagai sarana ekspresi dan komunikasi.

Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, berpendapat literasi adalah suatu aktivitas mendalam serta menuntut usaha yang besar. Namun, seiring dengan kemajuan suatu bangsa, kebutuhan akan kemampuan membaca semakin meningkat sebagai faktor utama dalam meraih kesuksesan.³ Pengembangan baca pada setiap orang harus dilakukan secara konsisten atau dengan menerapkan budaya literasi pada siswa.

Budaya literasi merupakan kebiasaan yang sering dilakukan yang menyangkut berfikir kritis, berbicara, membaca, dan menulis.⁴ Pernyataan tersebut dipertegas dengan teori belajar konstruktivisme yang merupakan pengembangan teori belajar kognitif, konstruktivisme didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan itu dibangun secara aktif oleh seseorang lewat pengalaman dan keterlibatan dengan lingkungan sekitar bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan hasil dari proses pembentukan yang terus berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan pengalaman.⁵ Salah satunya bentuk perubahan tersebut adalah hasil belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai transformasi perilaku yang terjadi sebagai dampak dari pembelajaran. Transformasi ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan peningkatan pemahaman, sikap, serta keterampilan individu setelah

³ Pramila Ahuja, G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: PT Kiblat Buku, 2010), hlm. 5

⁴ Anis Sukmawati, dkk, Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, UIN Sunan Ampel Surabaya. No. 4 Vol. 7, 2023

⁵ Andi Asrafiani, dkk, Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*. No. 2 Vol.13

mengalami pengalaman belajar.⁶ Pengertian tersebut didukung dengan teori behaviorisme hasil belajar dipandang sebagai suatu bentuk perubahan yang mencerminkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan dapat diamati serta diukur.⁷ Kedua teori ini mempunyai keterkaitan yang erat dalam penerapan budaya literasi. Dimana konstruktivisme menekankan siswa untuk meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman sosial serta refleksi, sedangkan behaviorisme menekankan pentingnya penguatan dan pembiasaan melalui praktik berulang.

Setiap tahun pada tanggal 17 Mei, diperingati Hari Buku Nasional yang menjadi momen penting untuk merefleksikan pentingnya buku sebagai sarana utama dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat. Berbagai studi dan survei internasional, Contohnya adalah *Programme for International Student Assessment* dan studi literasi membaca internasional merupakan program penilaian untuk mengukur siswa terhadap literasi, numerasi, dan keterampilan membaca, menempatkan Indonesia pada peringkat yang rendah dalam hal kemampuan membaca dan literasi.⁸ Penilaian literasi dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui tes *Programme for International Student Assessment*, sebuah studi yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development*. Survei internasional tersebut mempunyai sasaran remaja berusia 15 tahun

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44

⁷ A Mustika Abidin, Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *Jurnal An Nisa*, UIN Alauddin Makassar. No 1 Vol. 15

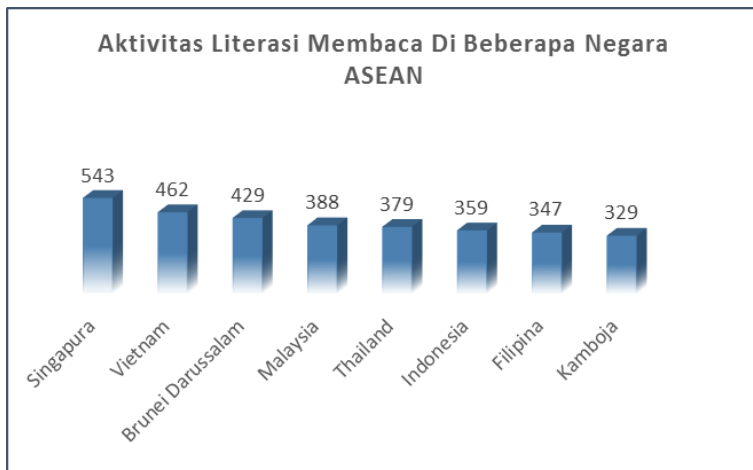
⁸ Riki Nasrullah dan Puteri Asmarini, *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), hlm. 4

tingkat literasi membaca, berhitung, dan sains.⁹ Bahkan, Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggambarkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi membaca. Indeks ini menunjukkan sejauh mana akses terhadap bahan bacaan, kebiasaan membaca, serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perkembangan budaya literasi di Indonesia.¹⁰ Pada tahun 2020, data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* melaporkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia menempati peringkat kedua terendah di dunia.

Berdasarkan studi PISA 2022 rata rata skor aktivitas literasi di Indonesia adalah 359 poin, tertinggal dari negara-negara seperti Singapura mencapai skor tertinggi se ASEAN dengan 543 poin, Vietnam dengan 462 poin, Brunei Darussalam dengan 379 poin, serta Malaysia yang meraih skor 388 poin. Sementara itu, Thailand sedikit mengungguli Indonesia dengan perolehan skor 379 poin. Studi ini dilakukan secara acak di 81 negara di dunia dengan mengukur literasi membaca, berhitung, dan sains pada remaja berusia 15 tahun serta sains sebagai indikator kualitas sistem pendidikan suatu negara.

⁹ Gomes, dkk. Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Universitas Mataram. No.2 Vol 10, 2024

¹⁰ Lukman Solihin, dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019), hlm. 9



Gambar 1. 1 Skor Rata Rata Aktivitas Literasi Di Beberapa Negara ASEAN

Sumber: Sutrianto, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2

Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan kegiatan budaya baca di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan mendorong penerapan literasi sekolah. Salah satunya program membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman anak terhadap berbagai bacaan.¹¹ Selain itu terdapat upaya lain yang diatur pada

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. (Jakarta; Juli 2015), hal. 7

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 dirancang program gerakan baca di sekolah sebagai upaya komprehensif agar sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang menanamkan budi pekerti pada siswa. Warga sekolah pun dapat menerima, memahami, dan memanfaatkan pengetahuan dengan membaca, menonton, menulis, dan berbagai metode lainnya.¹²

Salah satu sekolah atau madrasah tsanawiyah negeri 10 Blitar yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Namun, berdasarkan hasil pengamatan, tampak bahwa minat siswa terhadap membaca masih rendah, di mana mereka lebih memilih bermain daripada memanfaatkan koleksi buku yang telah disediakan di sekolah. Hal tersebut terlihat upaya literasi tetap menghadapi hambatan dalam meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Indikasinya siswa membaca hanya ketika disuruh guru saat pembelajaran berlangsung. Hal lain dibuktikan juga masih adanya siswa sering tidak aktif di kelas dan cenderung asal menjawab. Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru. Temuan observasi mengungkap beberapa permasalahan di MTsN 10 Blitar, salah satunya adalah keterbatasan koleksi bahan bacaan dan buku pendukung di perpustakaan sekolah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya antusias siswa dalam berkunjung serta membaca di perpustakaan karena keterbatasan sumber bacaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.¹³

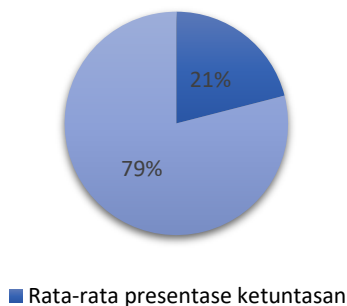
Penulis memilih MTsN 10 Blitar sebagai objek penelitian karena sekolah ini cukup aktif dalam menerapkan budaya literasi, khususnya melalui guru pada mata pelajaran IPS. Bukan sekedar

¹² Sutrianto, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2

¹³ Observasi, di MTsN 10 Blitar, Senin 9 Desember 2024

pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun, realitas pengamatan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan ilmu sosial belum memenuhi harapan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VII MTsN 10 Blitar, diketahui bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih relatif rendah, dengan rata-rata 48. Hasil tersebut menyatakan capaian siswa belum memenuhi persyaratan penyelesaian minimum 70, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2024-2025.¹⁴

Presentase Hasil Ulangan Harian



Gambar 1. 2 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 10 Blitar

Sumber: Penilaian Ulangan Harian Semester
1 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas
VII MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran
2024-2025

¹⁴ Wawancara Bersama Fikria, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTSN 10 Blitar, Rabu 11 Desember 2024

Kemampuan membaca, menulis, dan memahami materi memiliki dampak langsung terhadap proses serta hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran, yang dipisahkan menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. Aspek dalam mencakup aspek jasmaniah, keadaan emosional dan rasa lelah, sedangkan faktor luar meliputi lingkungan, pengaruh keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial. Penelitian ini menyoroti faktor eksternal, khususnya lingkungan sekolah khususnya program atau kegiatan yang dilaksanakan, yang berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh muaddibah dengan judul *Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak* menyatakan hasil bahwa: tingkat literasi murid kelas IV, V, dan VI SDN Sampang 1 Karang Tengah Demak mayoritas berada dikategori sedang 47,91%, kemudian rendah sebanyak 45,83%, dan tinggi sebanyak 6,25 dengan nilai 80-90 sebanyak 20,83%, nilai 75-85 sebanyak 62,5%, nilai 91-100 sebanyak 8,33%, dan nilai 65-75 sebanyak 8,33%, berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS hasil uji regresi linier, nilai signifikansi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,127 > 0,284$). Dengan demikian, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara literasi terhadap pencapaian belajar.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 66

¹⁶ Muaddibah. *Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2023, Hlm. 70

Kebudayaan literasi yang kuat berperan besar guna meningkatkan capaian belajar siswa. Literasi yang berkembang dengan baik di rumah dan sekolah tidak hanya mempengaruhi kecakapan mendasar seperti baca tulis tetapi juga membentuk kecakapan analisis mendalam, kreativitas, serta kemampuan analitis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik. Dengan membiasakan siswa untuk terlibat dalam budaya literasi mereka dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan dan siap menghadapi berbagai tuntutan pendidikan di masa depan.¹⁷

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh budaya literasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keterbaruan pada penelitian ini terlihat dari penerapan budaya literasi yang disesuaikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan memberi siswa peluang terlibat pada proyek berbasis masalah nyata atau isu sosial dalam mata pelajaran IPS melalui budaya literasi, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, autentik, serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menekankan peran pembimbing sebagai fasilitator penerapan budaya literasi, yang tidak hanya mengajar materi tetapi juga membimbing siswa sejalan dengan kurikulum merdeka sehingga memberi ruang lebih besar bagi partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.¹⁸

Dengan berlandaskan pada pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya literasi yang cukup besar terhadap hasil belajar,

¹⁷ Cholifatul Azizah Dan Didit Darmawan, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol 6 No 3 Tahun 2024

¹⁸ Tri Ratnasari, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD negeri 1 Wonobojo, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*. Vol 2 No 2 Tahun 2021

maka penelitian akan dilakukan dengan judul "Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSN 10 Blitar"

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjabaran gambaran umum permasalahan sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Minimnya rasa sadar membaca. Sebagian besar anak masih beranggapan membaca merupakan aktivitas jenuh serta hanya dilakukan saat di suruh guru saja.
2. Kurangnya ketersediaan fasilitas literasi. Perpustakaan MTsN 10 Blitar belum menyediakan koleksi buku yang beragam sehingga membatasi kesempatan siswa untuk memperkaya wawasan mereka melalui berbagai jenis bacaan.
3. Hasil belajar yang kurang optimal. Rendahnya budaya literasi tercermin dari Capaian belajar siswa yang rendah, terlebih dalam pembelajaran IPS. Minimnya kebiasaan membaca dan keterampilan literasi menghambat pemahaman siswa terhadap materi, sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik mereka.

C. Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya pembahasan yang erat kaitannya dengan proses belajar sebagai usaha guna meraih tujuan, seperti tercantum dalam identifikasi masalah diatas dan agar peneliti lebih terarah maka pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup rendah, untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti menggunakan metode penerapan budaya literasi. Penerapan budaya literasi dalam penelitian ini mencakup aspek

membaca, memahami, menulis, serta kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

2. Fokus penelitian terhadap hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif seperti empat tahapan, yakni Pengetahuan atau C1, pemahaman atau C2, pengimpletasian atau C3, serta C4 atau analisis
3. Materi penelitian ini berfokus pada kehutanan, pertambangan, laut, dan perubahan potensi sumber daya alam Indonesia.
4. Objek peneliti merupakan peserta didik kelas VII di MTSN 10 BLITAR tahun ajaran 2025.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk memperjelas arah dan fokus penelitian mengenai pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar siswa di MTSN 10 Blitar. Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan positif penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII di MTSN 10 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII di MTSN 10 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII MTSN 10 Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII di MTSN 10 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber untuk memahami bagaimana budaya literasi mempengaruhi prestasi akademik siswa. Lebih jauh lagi, karya ilmiah ini juga berperan dalam memperluas wawasan, mengembangkan konsep, serta pembiasaan literasi

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat, antara lain:

- a. Bagi peserta didik, aktivitas membaca di sekolah bisa diterapkan sebagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- b. Bagi guru, memberi motivasi bagi pendidik agar terus menerapkan pembiasaan literasi dalam proses belajar mengajar, baik pada tahap awal, saat proses, maupun setelah pembelajaran selesai. Selain itu, kegiatan ini juga bisa jadi acuan dalam mendesain metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam gerakan literasi, yang berdampak meningkatnya minat baca dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- c. Bagi sekolah, Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan partisipasi siswa dalam literasi yang

dijalankan oleh lembaga pendidikan. Lebih jauh, penelitian ini berupaya membantu siswa dalam memperluas perspektif dan pemahaman mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kemajuan akademis, khususnya pada mata pelajaran IPS.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sifat atau nilai dari orang atau objek yang mempunyai kegiatan tertentu dari peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.¹⁹ Dari berbagai data ataupun informasi yang didapat oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independent (bebas) pada penelitian ini adalah budaya literasi(X)
- b. Variabel Dependent (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y)

2. Indikator Variabel

Dengan ditetapkannya variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), peneliti kemudian menjabarkan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan data empiris yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan.²⁰ Dengan kata lain, indikator menjadi dasar dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian, seperti kuesioner atau angket.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan & RND*. (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm 39

²⁰ Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

H. Penegasan Variabel

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTSN 10 Blitar Tahun Ajaran 2024". Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna setiap istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah utama sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan tindakan suatu objek atau orang yang berkontribusi terhadap pengembangan perilaku, keyakinan, atau karakter seseorang.²¹ Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Onong Uchjana Effendy yang berpendapat bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul pada individu atau kelompok sebagai respons terhadap pesan yang dapat membujuk mereka untuk mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.²²

b. Penerapan Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah. Istilah budaya adalah bentuk jamak dari kata buddhi mengacu pada aspek pikiran atau akal budi manusia yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan intelektual. Sebaliknya, kata culture dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin colore, diterjemahkan sebagai kultur yang berkaitan dengan

²¹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), hlm. 256

²² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Mandar Maju, 2007), hlm. 176

pembentukan atau perkembangan dalam masyarakat.²³ Budaya yang dimaksud disini adalah upaya peneliti dalam membangun gerakan literasi di sekolah pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

c. Literasi

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, memahami, menggunakan informasi dan memanfaatkan wawasan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Selain itu bukan hanya terbatas pada membaca buku, melainkan juga kemampuan berfikir kritis, komunikasi, dan memahami berbagai jenis media atau teks seperti gambar, data, dan teknologi.²⁴

d. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai efek yang dapat diukur dari interaksi antara kegiatan belajar mengajar, baik melalui nilai rapor, angka dalam ijazah, maupun keterampilan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dan latihan.²⁵ Penelitian ini, merujuk pada prestasi dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

e. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pengetahuan yang mempelajari masyarakat dan aktivitas antar individu dalam ber interaksi sosial. Siswa didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka saat

²³ Faridatun Amiyah dan Hari Subiyantoro, Membangun Budaya Religious Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan SMA Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Universitas Bhinneka Tulungagung. No 2 Vol 17 , 2020

²⁴ Frita Dwi Dkk, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnalbasicedu*. Vol 5 No 6

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

pembelajaran IPS, memahami nilai-nilai sosial. Selain itu, IPS memotivasi siswa untuk berkembang menjadi seorang yang bertanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pembelajaran tersebut bukan hanya berfokus terhadap teori, melainkan juga menanamkan kemampuan serta sikap yang berguna dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari.²⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengaruh metode pembelajaran praktik pembiasaan budaya literasi baca pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTSN 10 Blitar, adalah penelitian yang menggunakan metode pembelajaran praktik sebagai uji teori penggunaan metode pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dari ranah kognitif.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami cangkupan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

²⁶ Silvina Novianti Dkk, Pengembangan Pembelajaran Dan Pengorganisasian IPS Di Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU*. Vol 7 No 6

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat deskripsi teoritis dari variabel-variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran Praktik budaya literasi membaca, hasil belajar penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, sampling, acuan pembuatan instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Dalam pembahasan bab ini akan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian

f. BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir akan dipaparkan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.